



Efektivitas Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas Pekerja di SKB Klaten

Nanda Az Zahra^{1*}, Erma Kusumawardani²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Jalan Colombo No.1, Depok, Sleman, Yogyakarta

*Email: nandaaz.2021@student.uny.ac.id

Received: 9 January 2026; Revised: 11 February 2026; Accepted: 29 March 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar program kesetaraan Paket C kelas pekerja di SKB Klaten dengan menggunakan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan seluruh warga belajar kelas pekerja program Paket C di SKB Klaten tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi sebagai studi pendahuluan dan metode angket sebagai sumber utama pengambilan data. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, namun dua variabel yang paling signifikan yaitu dari mutu pengajaran dan fleksibilitas waktu. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis digital cukup efektif dan mampu menjawab kebutuhan kelas pekerja untuk mendapatkan pendidikan secara fleksibel dan sesuai dengan kondisi mereka. Pembelajaran berbasis digital relevan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan warga belajar kelas pekerja melalui program kesetaraan paket C di SKB Klaten.

Kata kunci: pembelajaran berbasis digital, efektivitas pembelajaran, kelas pekerja, pendidikan kesetaraan

Effectiveness of Digital-Based Learning for Working Class Students in the Package C Equivalence Program at SKB Klaten

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of digital-based learning for working-class learners in the Paket C equivalency program at SKB Klaten, utilizing the QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time) model. A quantitative method was employed, involving all working-class learners enrolled in the Paket C program at SKB Klaten for the 2024/2025 academic year. Data collection involved preliminary observation and the use of questionnaires as the primary data source. The data were analyzed using multiple regression analysis. The results indicate that all four independent variables positively influence the dependent variable; however, teaching quality and time flexibility emerged as the two most significant factors. Overall, digital-based learning is sufficiently effective and capable of meeting the needs of working-class learners by providing flexible education suited to their circumstances. Digital-based learning proves relevant in supporting the continuity of education for working-class learners within the Paket C equivalency program at SKB Klaten.

Keywords: digital-based learning, learning effectiveness, working-class students, equivalency education

How to Cite: Az Zahra, Nanda & Kusumawardani, Erma. (2026). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Kelas Pekerja di SKB Klaten. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 10(1). 82-93. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v10i1.94853>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut Yuhanda Htb. et al., (2021) pendidikan merupakan hal yang menjadi dasar bagi setiap manusia, sehingga pendidikan sangat penting bagi sebuah negara dan bangsa sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Saat ini masih terdapat masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal akibat berbagai kendala, terutama keterbatasan ekonomi, yang menyebabkan mereka putus sekolah atau lebih memilih untuk bekerja. Sebagai alternatif, jalur pendidikan nonformal seperti program kesetaraan Paket A, B, dan C hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Warga belajar di jalur pendidikan nonformal memiliki latar belakang beragam, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Keterbatasan waktu dan akses menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di pendidikan nonformal.

Salah satu lembaga pemerintah yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal saat ini adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Lembaga SKB merupakan satuan pendidikan nonformal yang memiliki tugas dalam pengembangan pendidikan di tingkat kabupaten atau kota. Menurut Shomedran et al., (2020) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan pendidikan pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Warga belajar di SKB memiliki latar belakang yang beragam, termasuk warga belajar yang merupakan pekerja sehingga sering mengalami keterbatasan waktu untuk belajar. Dalam hal ini pembelajaran berbasis digital dapat menjadi solusi yang potensial. Menurut Kustandi & Sucipto, (2011) pembelajaran berbasis digital merupakan penerapan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang diwujudkan melalui platform virtual yang didukung oleh teknologi internet. Adanya teknologi

internet membuat pembelajaran berbasis digital tidak sepenuhnya bergantung pada peran pengajar, karena peserta didik dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara fleksibel kapan pun dan di mana pun.

Di era digital saat ini, peserta didik tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas dengan menggunakan buku, papan tulis, dan guru sebagai sumber utama pengetahuan. Teknologi digital memberikan akses untuk memperkaya metode dan media pembelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar (Sakti, 2023).

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah mengadopsi metode pembelajaran berbasis digital terdapat di Kabupaten Klaten yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Klaten. SKB Klaten telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan kepada masyarakat. Warga belajar yang terdapat dalam pendidikan kesetaraan SKB Klaten terbagi menjadi dua kelompok kelas, yaitu kelas reguler dan kelas pekerja. Kelas reguler terdiri dari warga belajar yang memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti pembelajaran di kelas, sedangkan kelas pekerja terdiri dari mereka yang memiliki pekerjaan dan mengikuti pembelajaran untuk memperoleh pendidikan.

Media pembelajaran berbasis digital yang digunakan di SKB Klaten saat ini adalah media pembelajaran seperti WhatsApp, Google Form, dan Google Classroom. Media tersebut menjadi sarana yang banyak dimanfaatkan oleh tutor dan warga belajar SKB Klaten karena kemudahan akses dan penggunaannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital tentunya harus memperhatikan faktor untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga bagaimana proses

pembelajaran dirancang, disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, dan dijalankan secara sistematis. Meskipun sudah banyak penerapan pembelajaran berbasis digital di pendidikan nonformal, namun masih belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis tentang efektivitas pembelajaran berbasis digital untuk warga belajar kelas pekerja pada program pendidikan kesetaraan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis digital dapat dioptimalkan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi warga belajar kelas pekerja.

Dalam hal ini, model pembelajaran yang diuraikan oleh Slavin (2011) memberikan gambaran yang kuat untuk menilai efektivitas pembelajaran. Model tersebut disebut dengan model QAIT. Terdapat empat komponen utama dalam model QAIT, yaitu *Quality of Instruction* (kualitas pengajaran), *Appropriateness of Instruction* (kesesuaian tingkat pengajaran), *Incentive* (pemberian motivasi), dan *Time* (waktu yang cukup untuk belajar). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat komponen tersebut terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital pada warga belajar kelas pekerja Program Kesetaraan Paket C di SKB Klaten.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, (2022) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sebagai hasil penelitiannya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara terstruktur, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai suatu fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menggali fenomena yang ada dengan menggunakan data numerik. Hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada 4 (empat) aspek pembelajaran berbasis digital yang menjadi variabel independen, yaitu mutu

pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, dan waktu yang diharapkan dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka disajikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1: Mutu pengajaran memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar kelas pekerja di SKB Klaten.
2. H2: Ketepatan tingkat pengajaran memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar kelas pekerja di SKB Klaten.
3. H3: Insentif memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar kelas pekerja di SKB Klaten.
4. H4: Waktu yang fleksibel memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar kelas pekerja di SKB Klaten.
5. H5: Mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, dan fleksibilitas waktu memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar kelas pekerja di SKB Klaten.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SKB Klaten yang berlokasi di Jalan Tembus Barepan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. SKB Klaten dipilih karena merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program kesetaraan Paket C dan memiliki warga belajar pada kelompok kelas pekerja. Selain itu, SKB Klaten menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai pendidikan warga belajar kelas pekerja melalui pembelajaran berbasis digital. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan ketersediaan subjek dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 orang yang mencakup seluruh

warga belajar program kesetaraan paket C kelas pekerja di SKB Klaten tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Jumlah Warga Belajar Kelas Pekerja Paket C Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah	Presentase
Kelas 10	43	37%
Kelas 11	42	36%
Kelas 12	31	27%
Total	116	100%

Peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk pengambilan sampel secara acak. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada rumus penentuan sampel menurut teori Slovin. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh ukuran sampel minimal yang dibutuhkan yaitu sebanyak 90 responden.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan kuesioner. Sebelum menyusun instrumen dan melaksanakan pengumpulan data utama, peneliti melakukan observasi awal di SKB Klaten. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, khususnya pada program pendidikan kesetaraan Paket C untuk kelas pekerja. Observasi ini bersifat pendukung dan tidak digunakan sebagai data utama dalam analisis kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui Google Form sebagai media pengambilan data. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 27.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2022). Variabel independen dilambangkan dengan huruf X. Variabel independen pada penelitian ini adalah pembelajaran berbasis digital dengan 4 (empat) aspek dari variabelnya yaitu mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, dan waktu.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel dependen dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen yaitu efektivitas pembelajaran.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji *Pearson Correlation* untuk mengukur hubungan antar pernyataan kuesioner dan dianggap valid apabila variabel yang sedang diukur akurat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dilakukan karena instrumen penelitian dirancang menggunakan kisi-kisi instrumen yang telah dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgement*). Kemudian, validitas empiris diperoleh melalui uji coba instrumen kepada subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji instrumen dilakukan kepada 26 sampel penelitian. Sebuah item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar atau sama dengan nilai *Sig. 2-tailed*. Pada nilai signifikansi 0.05 diperoleh angka sebesar 0,361. Hasil dari uji validitas ini ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	Sig.
Mutu Pengajaran (X1)	X1.1	0.557	0.003
	X1.2	0.840	0.000
	X1.3	0.828	0.000
	X1.4	0.745	0.000
	X1.5	0.721	0.000
Ketepatan Tingkat Pengajaran (X2)	X2.1	0.748	0.000
	X2.2	0.670	0.000
	X2.3	0.716	0.000
	X2.4	0.768	0.000

	X2.5	0.749	0.000
Insentif (X3)	X3.1	0.820	0.000
	X3.2	0.817	0.000
	X3.3	0.577	0.002
	X3.4	0.710	0.000
	X3.5	0.695	0.000
Fleksibilitas Waktu (X4)	X4.1	0.682	0.000
	X4.2	0.535	0.005
	X4.3	0.729	0.000
	X4.4	0.798	0.000
	X4.5	0.639	0.000
Efektifitas Pembelajaran (Y)	Y1	0.657	0.000
	Y2	0.738	0.000
	Y3	0.587	0.002
	Y4	0.603	0.001
	Y5	0.708	0.000

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung > nilai signifikansi. Sehingga seluruh butir pernyataan pada setiap variabel layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh item dalam kuesioner. Tingkat reliabilitas instrumen diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0.60, yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan seluruh item yang diuji layak digunakan dalam penelitian. Seluruh instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang melebihi angka 0.6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis
Mutu Pengajaran	0.797	0.6

Ketepatan Tingkat Pengajaran	0.742	0.6
Insentif	0.754	0.6
Fleksibilitas Waktu	0.764	0.6
Efektifitas Pembelajaran	0.660	0.6

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas, tidak mengalami multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dimiliki berasal dari populasi dengan distribusi normal atau memiliki penyebaran yang sesuai dengan distribusi normal (Nuryadi & Astuti, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika nilai Sig. dari uji tersebut melebihi 0.05, maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	Nilai Sig.	Keterangan
0.066	0.200	Data Berdistribusi Normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai metode untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas antar variabel tersebut maka uji dari kolerasi ganda tidak dapat dilanjutkan dan

sebaliknya jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka kolerasi dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2022). Indikator yang digunakan adalah nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai toleransi $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Aspek Variabel	Nilai Toleransi	Nilai VIF
Mutu Pengajaran	0.637	1.571
Ketepatan Tingkat Pengajaran	0.415	2.407
Insentif	0.427	2.339
Fleksibilitas Waktu	0.482	2.973

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk setiap variabel independen, maka kolerasi dapat dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Aspek Variabel	Nilai Signifikansi
Mutu Pengajaran	0.642
Ketepatan Tingkat Pengajaran	0.611
Insentif	0.846
Fleksibilitas Waktu	0.648

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan menurut uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sebab taraf signifikansi masing-masing variabel adalah $> 0,05$.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode untuk mengkaji hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel independen (Indartini & Mutmainah, 2024). Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.914	1.585		1.208	0.231
Mutu Pengajaran	0.307	0.098	0.299	3.126	0.002
Ketepatan Tingkat Pengajaran	0.225	0.122	0.218	1.838	0.070
Insentif	0.111	0.123	0.105	0.901	0.370
Fleksibilitas Waktu	0.256	0.116	0.242	2.207	0.030
Variabel dependen: efektivitas pembelajaran					

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan linear antara variabel mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, dan fleksibilitas waktu terhadap efektivitas pembelajaran diperoleh nilai konstan sebesar 1,914. Maka diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 1.914 + 0.307 X_1 + 0.225 X_2 + 0.111 X_3 + 0.256 X_4 + e$

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Mutu Pengajaran (X_1)
Variabel mutu pengajaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,307 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.
- b. Ketepatan Tingkat Pengajaran (X_2)
Nilai koefisien regresi untuk variabel ketepatan tingkat pengajaran adalah sebesar 0,225 dengan nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$.
- c. Insentif
Variabel insentif memiliki koefisien regresi sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$.
- d. Waktu
Variabel fleksibilitas waktu menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh sebagai stimulus terhadap variabel dependen. Pengujian ini mencakup perhitungan nilai R Square guna mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.711	0.505	0.482	1.63546

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai kolerasi atau hubungan (R) sebesar 0,711 yang berarti bahwa variabel mutu

pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, fleksibilitas waktu, dan efektivitas pembelajaran memiliki hubungan sebesar 0,711. Kemudian diperoleh nilai *Adjusted R Square* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan alat uji regresi berganda sebesar 0,482. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, dan fleksibilitas waktu terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebesar 48,2%. Sedangkan sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor kemampuan literasi digital, ketersediaan teknologi atau internet, dan dukungan keluarga.

4. Uji F

Uji signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji signifikansi F disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi F

Model	Df	F	Sig.
Regression	4	21.666	0.000
Residual	85		
Total	89		

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Perolehan nilai F hitung yaitu $21,666 > F$ tabel 2,48. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tepat dan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pada mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, dan fleksibilitas waktu terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi kelas pekerja Paket C di SKB Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Digital Berdasarkan Aspek Mutu Pengajaran

Menurut Slavin (2011) mutu pengajaran merujuk pada seberapa efektif penyajian informasi atau kemampuan

pengajaran dalam membantu siswa mempelajari materi dengan mudah. Mutu pengajaran dapat dinilai dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran diukur dari bagaimana interaksi pendidik dan siswa berlangsung. Sedangkan hasil pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima dan hipotesis nihil (H_{o1}) ditolak, yang berarti mutu pengajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital. Temuan ini sejalan dengan model QAIT, (Slavin, 2011) yang menjelaskan bahwa efektivitas sebuah pembelajaran berkaitan dengan mutu pengajaran. Mutu pengajaran yang baik mencakup dengan kejelasan informasi pembelajaran, kemampuan tutor dalam menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang relevan.

Dalam konteks pendidikan nonformal berdasarkan pada hasil uji hipotesis (H_1), mutu pengajaran memiliki pengaruh yang positif dalam menunjang efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar Paket C kelas pekerja di SKB Klaten. Mutu pengajaran yang efektif menjadi faktor penting, karena warga belajar kelas pekerja memiliki keterbatasan waktu belajar, sehingga membutuhkan model pengajaran daring yang fleksibel, efisien, dan adaptif. Seperti yang dijelaskan oleh Setyosari, (2014), indikator mutu pengajaran mencakup kualitas pembelajaran yang dirancang, interaksi yang dilakukan oleh tutor dengan warga belajar, serta penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Selain itu, mutu pengajaran dalam pendidikan nonformal di era digital juga ditentukan oleh kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran online. Dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran online melalui refleksi (*learning by reflection*) dapat diterapkan. Tutor harus mampu mengembangkan pemahaman warga belajar melalui gagasan dan ide terkait dengan

materi pembelajaran. Tutor berperan dalam memfasilitasi proses ini dengan memberikan informasi awal dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan gagasan mereka (Arifin et al., 2024).

Bagi warga belajar program paket C kelas pekerja di SKB Klaten, mutu pengajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam terjadinya pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dikarenakan waktu belajar yang dimiliki oleh warga belajar kelas pekerja terbatas sehingga membutuhkan penyampaian materi yang efisien dan mudah dipahami. Oleh karena itu, mutu pengajaran dapat secara langsung memberikan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar kelas pekerja Paket C di SKB Klaten.

2. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Digital Berdasarkan Aspek Ketepatan Tingkat Pengajaran

Tingkat pengajaran yang tepat adalah kondisi di mana pendidik memastikan bahwa siswa bersedia untuk mempelajari materi baru. Siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami materi, meskipun mereka belum mempelajarinya (Slavin, 2011). Ketepatan tingkat pengajaran mengacu pada sejauh mana materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman, latar belakang, dan kebutuhan warga belajar. Pembelajaran berbasis digital yang efektif harus dapat diakses dalam berbagai tingkat kesulitan, menyediakan materi tambahan bagi yang membutuhkan, serta memiliki fleksibilitas dalam penyampaian agar sesuai dengan kapasitas belajar masing-masing warga belajar (El-Sabagh, 2021).

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a2}) tidak didukung dan hipotesis nihil (H_{o2}) tidak ditolak, yang berarti bahwa ketepatan tingkat pengajaran berpengaruh positif namun belum signifikan secara statistik. Dalam konteks model QAIT, ketepatan tingkat pengajaran berkaitan dengan kesesuaian antara materi pelajaran dan kemampuan berpikir warga belajar. Bagi warga belajar yang memiliki

latar belakang pendidikan yang beragam sebagaimana pada pendidikan nonformal, sangat penting agar materi disesuaikan dengan kesiapan dan karakteristik mereka.

Menurut Hikmah & Maharani, (2023) dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat faktor yang dapat mempengaruhi dan mendukung kelancaran jalannya pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor penting tersebut adalah kesiapan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan ini menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks pembelajaran berbasis digital di SKB Klaten, kesiapan warga belajar dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *online* harus diperhatikan sebagai bagian dari keterampilan awal untuk menjamin ketepatan tingkat pengajaran pembelajaran berbasis digital. Hidayah & Kurniawan, (2022) menekankan bahwa kesiapan pembelajaran daring dapat diukur dari sejauh mana individu mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan internet selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pemberian pelatihan literasi digital bagi warga belajar dan tutor dapat menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan ketepatan tingkat pengajaran di pendidikan nonformal yang melaksanakan pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, ketepatan tingkat pengajaran hasilnya belum signifikan secara statistik. Nilai signifikansi marginal pada variabel ketepatan tingkat pengajaran mengindikasikan adanya potensi yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan pada aspek kesiapan warga belajar serta peningkatan literasi digital dapat meningkatkan ketepatan tingkat pengajaran pada pembelajaran berbasis digital di SKB Klaten, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

3. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Digital Berdasarkan Aspek Insentif

Insentif merupakan sejauh mana pendidik dapat memastikan bahwa siswa

termotivasi untuk menyelesaikan tugas pengajaran dan mempelajari materi yang disampaikan Slavin, (2011). Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a3}) tidak didukung dan hipotesis nihil (H_{o3}) tidak ditolak, yang berarti bahwa insentif berpengaruh positif namun belum signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara praktis pemberian insentif dapat memotivasi warga belajar untuk belajar lebih giat dan aktif melalui media digital, pengaruhnya belum cukup kuat dan merata untuk memotivasi semua warga belajar kelas pekerja program paket C secara konsisten.

Strategi pemberian insentif perlu disesuaikan agar lebih relevan dan berdampak bagi warga belajar. Strategi pemberian insentif dalam pembelajaran berbasis digital perlu dirancang secara adil, relevan, dan terintegrasi dalam pembelajaran berbasis digital agar dapat mendorong motivasi belajar secara signifikan. Sesuai dalam penelitian oleh Sazidah et al., (2023) pemberian insentif perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memberikan pujian sesuai dengan tindakan bukan pelakunya, tidak berlebihan, layak dan tulus, sesuai dengan kebutuhan, dan berkaitan dengan tindakannya. Pemberian insentif bersifat konkret, dalam artian diberikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin terjadi supaya pemberian insentif menjadi efektif dan tepat guna.

Oleh karena itu, pemberian insentif dalam pembelajaran berbasis digital perlu dilakukan dengan tepat agar dapat meningkatkan motivasi warga belajar kelas pekerja Paket C di SKB Klaten, serta dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

4. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Digital Berdasarkan Aspek Waktu

Faktor waktu sangat penting bagi warga belajar kelas pekerja yang umumnya memiliki jadwal kerja yang padat. Pembelajaran berbasis digital harus fleksibel untuk memungkinkan warga belajar dapat

belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan ketersediaan waktu mereka (Setyawati, 2024). Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a4}) didukung dan hipotesis nihil (H_{o4}) ditolak, yang berarti fleksibilitas waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital.

Sesuai dengan komponen "Time" dalam model QAIT, yang menekankan pentingnya waktu belajar yang cukup. Bagi warga belajar kelas pekerja, fleksibilitas waktu dalam pembelajaran berbasis digital memungkinkan mereka untuk menyesuaikan proses belajar dengan waktu luang mereka. Hal ini membuat warga belajar kelas pekerja lebih mudah untuk dalam mengikuti pembelajaran meskipun memiliki tanggung jawab pekerjaan. Sehingga fleksibilitas waktu menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis digital di SKB Klaten.

Kegiatan belajar-mengajar dalam pembelajaran berbasis digital bagi kelas pekerja paket C di SKB Klaten dikemas secara fleksibel supaya dapat memenuhi kebutuhan warga belajar secara optimal tanpa mengganggu aktivitas pekerjaan dari warga belajar, mengingat warga belajar di kelas pekerja memiliki kesibukan bekerja. Sehingga pembelajaran berbasis digital memungkinkan warga belajar kelas pekerja untuk mengakses materi dan mengikuti proses belajar sesuai dengan waktu yang mereka miliki dan tidak mengganggu aktivitas pekerjaan mereka. Menurut (Rifa'ie, 2020), fleksibilitas pembelajaran daring mencakup kebebasan peserta didik dalam menentukan sendiri cara dan waktu belajar yang sesuai dengan kebutuhan pribadinya.

Berdasarkan pada penelitian oleh (Yunita & Elihami, 2021) pembelajaran berbasis digital memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar pada kelas pekerja yang membutuhkan fleksibilitas, diantaranya yaitu: (1) tidak terbatas waktu dan tempat, sehingga warga belajar dapat mengikuti pembelajaran berbasis digital kapan saja dan di mana saja; (2) materi pembelajaran dapat

diakses dengan mudah, sehingga warga belajar yang mengikuti pembelajaran *online* melalui platform *e-learning* memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara berulang. Hal ini membantu warga belajar dalam memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh tutor dengan lebih baik; (3) meningkatkan motivasi warga belajar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran *online* melalui platform *e-learning*.

Sistem pembelajaran berbasis digital bagi warga belajar program Paket C di SKB Klaten memberikan ruang yang adaptif terhadap kondisi warga belajar yang bekerja. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Said, 2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat memberikan fleksibilitas tinggi dalam hal waktu dan tempat, sehingga dapat memungkinkan warga belajar untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks ini, fleksibilitas waktu menjadi solusi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi warga belajar kelas pekerja tanpa mengganggu kewajiban bekerja mereka.

5. Efektivitas keempat aspek variabel terhadap pembelajaran berbasis digital

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dianalisis, terdapat empat komponen efektivitas pembelajaran menurut model QAIT, yaitu mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, insentif, dan fleksibilitas waktu. Keempat komponen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital pada program kesetaraan Paket C di SKB Klaten. Hal tersebut berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Perolehan nilai F hitung yaitu 21,666 > F tabel 2,48.

Namun, apabila dilihat pengaruhnya secara masing-masing variabel hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital, yaitu variabel mutu pengajaran dan variabel fleksibilitas

waktu. Sedangkan variabel ketepatan tingkat pengajaran menunjukkan pengaruh yang positif namun marginal (hampir signifikan), serta variabel insentif dalam pembelajaran berbasis digital pada program kesetaraan Paket C di SKB Klaten belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis digital di SKB Klaten dapat dikatakan cukup efektif untuk menunjang warga belajar kelas pekerja dalam melaksanakan pembelajaran secara fleksibel dan berkelanjutan.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara keseluruhan, terdapat salah satu teori yang paling relevan dalam menjelaskan efektivitas pembelajaran online dalam konteks pendidikan nonformal di SKB Klaten, yaitu teori konektivisme. Teori ini dikembangkan oleh George Siemens dan Stephen Downes sebagai respons terhadap kompleksitas pembelajaran di era digital yang terus berkembang. Konektivisme memandang bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam individu, tetapi juga melalui koneksi yang terdiri dari orang, media digital, dan sistem informasi. Teori ini tidak berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan teknologi digital sebagai media pembelajaran, guna membentuk sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif (Ajito, 2024).

Dalam konteks pembelajaran berbasis digital di SKB Klaten, warga belajar kelas pekerja dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan tutor maupun sesama peserta didik melalui platform daring. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam membangun koneksi dengan sumber pengetahuan yang tersebar secara digital. Seperti dikemukakan oleh Malikah et al., (2022), teori konektivisme menjelaskan bagaimana peserta didik mampu mengakses dan mengelola informasi melalui media digital, serta menyesuaikan pembelajaran secara mandiri sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pengajaran, ketepatan

tingkat pengajaran, insentif, dan fleksibilitas waktu terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital di SKB Klaten. Hipotesis yang diajukan menyatakan keempat aspek dari variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mutu Pengajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran digital. Hal tersebut berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang menunjukkan bahwa mutu pengajaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,307 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Kualitas penyampaian materi yang baik sangat mendukung warga belajar kelas pekerja dalam memahami materi secara efektif dan efisien.
2. Ketepatan Tingkat Pengajaran memiliki pengaruh positif namun belum signifikan secara statistik. Hal tersebut berdasarkan hasil uji koefisien regresi sebesar 0,225 dengan nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$ (namun $< 0,10$), ini menunjukkan pentingnya penyesuaian materi dengan kemampuan awal warga belajar. Bagi warga belajar kelas pekerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sangat penting agar materi disesuaikan dengan kemampuan awal dan kebutuhan warga belajar.
3. Insentif memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji koefisien regresi sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi sebesar $0,37 > 0,05$. Insentif yang diberikan dalam proses pembelajaran berbasis digital belum mampu secara nyata meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sehingga pemberian insentif perlu disesuaikan agar lebih relevan dan berdampak bagi warga belajar kelas pekerja.
4. Fleksibilitas Waktu berpengaruh positif dan signifikan, hal tersebut berdasarkan hasil uji koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa pemberian

waktu belajar yang fleksibel sangat membantu warga belajar kelas pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajito, T. (2024). Peran Konektivisme Dalam Pembelajaran Digital. *Journal on Education*, 7(1), 6968-6976.
- Arifin, M., Amiruddin, Sari, F. N., & Diana, N. (2024). Strategi Pembelajaran Dengan Menggunakan E-Learning di Era Digitalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 13(1), 97-103.
- El-Sabagh, H. A. (2021). daptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(53), 1-24. doi:<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N., & Kurniawan, M. R. (2022). Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(2), 1-11.
- Hikmah, M., & Maharani, A. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 330-337.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Malikah, S., Fauziati, E., & Maryadi. (2022). Perspektif Connectivisme terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Google Workspace For Education. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2050-2058.
- Nuryadi, & Astuti, T. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Rifa'ie, M. (2020). Fleksibilitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 197-209.
- Said, S. (2023). Peran teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 194-202.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212-219.
- Sazidah, M., Hanifah, R. M., Haliza, R. V., & Marini, A. (2023). Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 829-838.
- Setyawati, A. d. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Cirebon, Jawa Barat: PT Arr rad Pratama.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20-30.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sucipto, B., & Kustandi. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuhanda Htb., P. N., Sari, C. N., Dawani, S. R., Naiborhu, S. A., & Putra, H. (2021). PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM PERJALANAN PRA KEMERDEKAAN DAN PASCA KEMERDEKAAN. *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)*, 28-37.
- Yunita, & Elihami. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-Learning Diskursus Melalui Problem Solving di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 133-146.